Kajian Biblika Tentang Pencobaan Menurut Yakobus 1:1-18 Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya

Mariyanti Bethesda, Peniel C. D. Maiaweng

Abstrak

Latar belakang penulisan skripsi ini ialah karena penulis melihat adanya persoalan yang dihadapi banyak orang termasuk orang-orang percaya dalam menghadapi pencobaan. Pada dasarnya pencobaan seringkali menjadi keluhan setiap orang karena pencobaan merupakan hal yang tidak menyenangkan sehingga seseorang ingin menghindari atau lari dari pencobaan yang sedang dihadapi, atau pasrah terhadap pencobaan karena menganggap bahwa pencobaan berasal dari Allah sebagai bentuk balasan dari apa yang diperbuat manusia, sementara Allah tidak pernah mencobai siapa pun. Asumsi yang salah terhadap pencobaan terjadi karena orang-orang percaya tidak menyadari bahwa pencobaan adalah sarana atau alat untuk menguji iman orang percaya, bahwa melalui pencobaan seseorang akan semakin dewasa di dalam iman. Pencobaan bisa berupa penderitaan dengan tujuan menguji kesabaran dan ketahanan seseorang, pencobaan juga bisa berupa keinginan diri sendiri untuk menguji ketaatan dan kesetiaan seseorang. Dalam Penelitian Kitab Surat Yakobus 1:1-18 penulis menggunakan metode prinsip penulisan kualitatif yang bersumber dari Alkitab, kemudian penulis menggunakan metode hermeneutik untuk memahami makna yang terdapat dalam teks dengan penyelidikan yang menghasilkan data informasi mengenai sejarah. Selanjutnya dengan menggunakan metode prinsip hermeneutik yang menunjuk pada prinsip-prinsip dan cara penafsiran Alkitab dan eksegesis yang menunjuk pada penafsiran yang memusatkan perhatian pada suatu bagian Alkitab penulis mempelajari Alkitab secara sistematis dan teliti untuk menemukan arti asli yang dimaksudkan. Terakhir penulis menggunakan eksposisi dengan memperhatikan aplikasi dan hubungan bagian Alkitab tersebut dengan keadaan yang diteliti penulis.

Kata-kata Kunci: Kebahagiaan, Pencobaan, Ujian, Iman.

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pencobaan seringkali dihubungkan dengan penderitaan, musibah, bahkan semua hal-hal yang tidak menyenangkan. “Banyak orang melihat pencobaan atau ujian sebagai sesuatu yang buruk atau harus dihindari (lari). Hal ini bukanlah waktu yang baik, melainkan waktu yang buruk.”¹ Pandangan seperti ini seringkali membuat orang percaya menyerah dan gagal menghadapi ujian iman.

¹ Rainer Scheunemann, *Tafsiran Surat Yakobus Iman dan Perbuatan* (Yogyakarta: ANDI, 2013), 37.

Pencobaan itu pada dasarnya bertujuan untuk menguji iman seseorang agar lebih tekun dan menjadi sempurna di dalam iman kepada Kristus. *Sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apa pun* (Yak. 1:3-4). Hal ini menjadi salah satu alasan Yakobus mengingatkan kedua belas suku di perantauan dalam suratnya yaitu kepada orang-orang percaya untuk tetap berbahagia ketika jatuh ke dalam berbagai pencobaan karena melalui pencobaan akan menghasilkan sebuah ketekunan. Pasalnya di awal dari isi surat Yakobus dapat ditemukan bahwa Yakobus mengerti akan keadaan orang-orang yang akan menerima surat tersebut, sebagai kaum perantauan mereka mengalami penderitaan, keadaan sosial yang berbeda, ada pertengkaran, masalah harta benda, bahkan kecenderungan mereka untuk mengasihi dunia ini. Hal-hal demikian bisa saja menggoyahkan iman percaya seseorang termasuk orang-orang Kristen pada saat itu.

Sejak zaman dahulu, salah satu cara manusia untuk mencoba memahami penderitaan dunia ialah dengan mengasumsikan bahwa apa yang terjadi memang layak diterima, kemalangan adalah hukuman atas dosa-dosa, dan pada tahap tertentu manusia cenderung tergoda untuk percaya bahwa malapetaka terjadi pada manusia karena Tuhan adalah adil, yang memberikan kepada manusia apa yang layak diterima. Gagasan tentang Tuhan memberikan apa yang layak seperti perbuatan jelek menyebabkan malapetaka merupakan cara yang dapat membatasi seseorang melakukan yang jahat, sehingga muncul pandangan mengenai orang benar akan hidup panjang dan berkecukupan tetapi orang jahat akan hidup menderita, hal ini seakan mendukung pernyataan tersebut.² Asumsi seperti ini, yang menyatakan bahwa seakan-akan Tuhan memberikan hal yang buruk terhadap manusia, yang menganggap malapetaka asalnya dari Tuhan sebagai akibat dari kejahatan manusia dibantah oleh Yakobus *Apabila seorang dicobai, janganlah ia berkata: "Pencobaan ini datang dari Allah!" Sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan ia sendiri tidak mencobai siapa pun* (Yak. 1:13).

Berbicara tentang cobaan hidup yang dialami oleh setiap manusia memang seringkali mendatangkan tekanan atau guncangan terhadap jiwa seseorang yang tidak siap menghadapi persoalan hidup. Menurut seorang pakar stres Hans Selye "persoalan hidup atau stres tidak mungkin dihindari."³ Seseorang tidak akan pernah terlepas dari masa-masa pencobaan di mana seseorang akan melewati tantangan atau keadaan yang tidak sesuai dengan keinginan namun harus tetap dijalani, ketika seseorang tidak mampu menerima cobaan atau kenyataan hidup, maka seringkali cobaan itu menjadi masalah besar yang dapat menimbulkan depresi, yang membuat seseorang lupa bahwa manusia diciptakan dalam rupa dan gambar Allah. Manusia dijadikan dan hidup dalam kasih Allah serta dalam keadaan yang mengagumkan, tetapi dampaknya seringkali melalui pencobaan yang dialami menjadikan manusia jauh dari Allah.⁴

Cepat atau lambat, setiap orang percaya pasti akan mengalami ujian iman sebagai proses yang harus dijalani dan akan dialami semua orang, meski dengan cara dan waktu

² Harold S. Kushner, *Ketika Penderitaan Melanda Hidup Orang-Orang Baik* (Jakarta: Mitra Utama, 1988), 10-13.

³ Suharjo B. Cahyono, *Meraih Kekuatan Penyembuhan Diri yang Tak Terbatas* (Jakarta: Gramedia, 2011), 38.

⁴ Sri Mulyono, "Integrasi Pelayanan Konseling dan Misi Kristen Suatu Upaya Pendekatan Dalam Pelayanan," *Jurnal BMW-GO* 1, no. 2 (Januari-Juni 2017):1.

yang berbeda.⁵ Ujian iman diartikan sebagai percobaan atau cobaan yang dipakai untuk menguji ketabahan, kesetiaan, dan iman.⁶ Dalam bahasa Inggris percobaan disebut *testing* dalam arti pengujian, diuji, ujian, menguji, tes, atau *temptation* dalam arti godaan.

Dalam setiap percobaan tentunya akan menghasilkan dua sisi yang berbeda, masalah berbeda maka cara menghadapinya pun akan berbeda, perbedaan itu tergantung dari cara seseorang menerima dan menghadapi setiap percobaan. Percobaan jika tidak didasari akan keyakinan yang teguh maka yang harusnya sebagai ujian untuk menguatkan iman dan menghasilkan ketekunan malah berbalik melemahkan pertumbuhan rohani seseorang. Hasil tergantung bagaimana respons seseorang dalam menghadapi setiap cobaan yang dialami, ketika cobaan itu dilihat dari sisi positif dengan berpikir bahwa ada maksud yang baik untuk menguji dan menguatkan iman agar semakin teguh maka percobaan itu pada akhirnya akan menghasilkan ketekunan dan kesempurnaan, maka pada saat itulah seseorang akan tetap berbahagia meski dalam percobaan yang berat sekali pun (1:2-4). Sebaliknya ketika seseorang meresponi percobaan secara negatif dengan pemahaman yang dangkal tanpa penyerahan kepada Tuhan maka kehidupan rohani yang buruk akan merusak pribadi seseorang dengan segala pelarian seperti keputusan, kehilangan semangat, ketakutan bahkan ketidakpercayaan akan adanya kuasa Tuhan.⁷

Pertanyaan tentang mengapa orang-orang percaya atau orang yang takut akan Tuhan seringkali menghadapi berbagai-bagai macam percobaan sementara mereka hidup dalam kasih Allah dijawab oleh Yakobus dalam suratnya, yaitu sebagai ujian atas iman percaya seseorang, Yakobus mengharapkan agar orang percaya memandang percobaan itu sebagai ujian yang harus disyukuri bukan hukuman, *Anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai percobaan* (Yak. 1:2-3).

Namun percobaan sebagai penguji iman seringkali disalah artikan oleh banyak orang, menganggap percobaan dari Allah atau setiap percobaan yang dialami berasal dari Allah (1:13). Percobaan bisa datang dari banyak kemungkinan, terkadang merupakan ujian dari luar atau godaan dari dalam, percobaan bisa saja dari iblis atau si jahat entah melalui orang lain atau melalui setiap peristiwa namun ia mencobai hanya sebatas izin dari Allah seperti yang dialami oleh Ayub dan hamba-hamba Tuhan yang lainnya. Percobaan juga bisa karena keinginan sendiri atau karena kedagingan seseorang *Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya* (1:14).

Dalam buku *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Yakobus* “berbagai-bagai percobaan yang dimaksud sesungguhnya adalah dorongan-dorongan atau pengalaman-pengalaman batin yang dapat mendorong seseorang berbuat dosa.”⁸ (Yak. 1:14) sehingga mereka harus bertahan. Sementara buku *Tafsiran Alkitab Abad ke-21* percobaan-percobaan yang dimaksud adalah penganiayaan taraf agak rendah yaitu penolakan sosial, pemboikotan ekonomi karena kekristenan, dalam masa kesukaran mereka harus tetap bersukacita atau

⁵ Mary Hartantim, *Eksposisi Surat Filemon dan Yakobus* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1994), 47-48.

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (n.p.: Gitamedia Press, 2011), s.v “Ujian”.

⁷ Yunus Ciptawilangga, *Percobaan Terberat* (Bandung: Kalam Hidup, 2016), 3-4.

⁸ I Jin Loh, Howard A. Hatto, *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Yakobus* (Jakarta: LAI Yayasan Kartidaya, 2009), 11.

berbahagia karena pencobaan terhadap iman akan membuahkan kesabaran dan ketekunan (Yak. 1:2).⁹

Segala bentuk cobaan yang dialami manusia bertujuan untuk membentuk karakter yang sabar, tabah, dan tangguh. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa cobaan seringkali membuat seseorang mengalami perasaan kecewa, sedih, dukacita bahkan putus asa. Demikian pula halnya yang dialami oleh kedua belas suku perantauan pada zaman Yakobus, ternyata orang-orang Kristen pada saat Yakobus menulis surat ini mereka sering berada dalam keadaan sulit. Keadaan sulit itu selalu mengakibatkan perasaan sedih, tetapi Yakobus mengajak untuk “bersukacitalah!” Sebab pengalaman pahit mempunyai arti bagi iman, yaitu sebagai penguji iman.¹⁰ Dalam kitab Surat Yakobus, Yakobus banyak menekankan tentang kebahagiaan atau sukacita di antara banyak persoalan yang dapat diartikan sebagai pencobaan dalam mempertahankan iman.

Pencobaan yang selalu dihubungkan dengan pengujian akan iman dan kebahagiaan menurut Yakobus dalam suratnya sekaligus mengingatkan bagi para pembacanya bahwa dalam hal pencobaan orang-orang Kristen harus mengetahui bahwa pencobaan tidak berasal dari Allah meskipun itu untuk menguji iman (1:13). Meskipun Yakobus menyatakan bahwa orang Kristen harus tetap bersukacita ketika menghadapi atau jatuh dalam pencobaan karena akan menguatkan iman dan membuatnya sempurna, pada akhirnya Yakobus menyatakan bahwa pencobaan juga bisa membuat seseorang berdosa bahkan melahirkan maut. Orang-orang Kristen seharusnya bisa membedakan mana pencobaan yang membawa pada ketekunan dan mana pencobaan yang membawa seseorang melakukan kejahatan, di samping itu orang Kristen tidak lagi berpikir bahwa pencobaan berasal dari Allah meski untuk menguji iman sekali pun, Allah hanya mengizinkan semua terjadi tapi tidak mencoba.

Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok masalah dari penulisan ini adalah:

Pertama, apa makna tentang pencobaan menurut Surat Yakobus 1:1-18?

Kedua, apa implikasinya bagi orang-orang percaya tentang pencobaan menurut Surat Yakobus 1:1-18?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka penulis bertujuan:

Pertama, menjelaskan secara mendalam makna Pencobaan menurut Surat Yakobus 1:1-18

Kedua, untuk mengimplikasikan pengajaran Yakobus tentang pencobaan menurut Kitab Yakobus dalam kehidupan orang percaya.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

⁹ D. A. Carson, R. T. France, J. A. Motyer, G. J. Wenham, *Tafsiran Alkitab Abad Ke-21 Matius-Wahyu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997), 633.

¹⁰J. J. W. Gunning, *Tafsiran Alkitab Surat Yakobus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978), 12-13.

Pertama, menjadi pedoman bagi penulis sehingga tulisan ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis dalam pelayanan.

Kedua, agar menjadi pemikiran dan acuan bagi orang Kristen untuk tetap berbahagia dalam menghadapi setiap percobaan berdasarkan surat Yakobus 1:1-18.

Ketiga, untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program strata satu (SI) di Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.

Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan penulis dalam penulisan adalah:

Pertama, metode penulisan kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersumber dari Alkitab dengan menggunakan buku-buku tafsiran dan buku pendukung yang sesuai dengan judul yang dibahas oleh penulis tentang percobaan menurut kitab Yakobus. Metode kualitatif merupakan pendekatan kepada suatu fakta yang dialami dilapangan.¹¹

Kedua, penulis menggunakan metode hermeneutik, kata hermeneutik yang menunjuk pada proses teoretis dan metodologis untuk memahami makna yang terdapat dalam tanda-tanda dan simbol yang di pakai dalam komunikasi tertulis atau komunikasi lisan, prinsip yang dipakai merupakan sistem yang masuk akal dan dapat dipertanggungjawabkan, beserta metode-metode yang lazim digunakan, penyelidikan ini menghasilkan data yang relatif obyektif misalnya informasi mengenai sejarah.¹²

Ketiga, menggunakan metode dengan prinsip hermeneutik yang menunjuk pada prinsip-prinsip dan cara penafsiran Alkitab dan eksegesis yang menunjuk pada penafsiran yang memusatkan perhatian pada suatu bagian Alkitab yaitu mempelajari Alkitab secara sistematis dan teliti untuk menemukan arti asli yang dimaksudkan.¹³

Keempat, menggunakan eksposisi dengan memperhatikan aplikasi dan hubungan bagian Alkitab tersebut dengan penafsir. Hubungan eksegesis dan eksposisi ialah eksegesis merupakan dasar eksposisi sedangkan eksposisi adalah wujud eksegesis.¹⁴

Batasan Penelitian

Dalam menyusun karya ilmiah ini, penulis hanya membatasi dengan memfokuskan dan menyelidiki Surat Yakobus 1:1-18 tentang percobaan menurut Yakobus, bilamana terdapat kutipan-kutipan dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, dan lain-lain, itu merupakan penunjang dalam karya ilmiah ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian penulisan dalam skripsi tentang percobaan menurut surat Yakobus 1:1-18 dan implikasinya dalam kehidupan orang percaya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

¹¹ Hengki Wijaya (ed.), *Metode Penelitian Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016), 32.

¹² Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Literatur SAAT, 2007), 1, 8.

¹³ *Ibid.*, 1, 8.

¹⁴ *Ibid.*

Pertama, percobaan merupakan ujian atau godaan, yaitu menguji iman, ketabahan, kesetiaan dan ketaatan seseorang, dan setiap orang percaya akan mengalami percobaan yang berbeda-beda. Dalam hal ini, percobaan seringkali dihubungkan dengan masalah seperti halnya penderitaan, musibah atau bencana dan segala keadaan yang tidak menyenangkan dan tidak menyenangkan, akan tetapi dari pembahasan skripsi ini, dapat ditemukan bahwa percobaan bukan hanya penderitaan tetapi juga kesenangan dunia (godaan keinginan daging) yang sama-sama bisa menggoyahkan iman seseorang. Tetapi percobaan bukan untuk dihindari melainkan dihadapi, dengan iman seseorang dapat bertahan dan menjadi dewasa dalam pertumbuhan rohaninya.

Kedua, percobaan dalam Surat Yakobus ada dua macam yang pertama yaitu percobaan dari luar seperti penderitaan, penganiayaan, kemiskinan, bahkan tekanan, percobaan seperti ini lebih diartikan sebagai ujian. Yang kedua yaitu percobaan dari dalam yang timbul dari keinginan diri sendiri atau hafa nafsu kedagingan yang diartikan sebagai godaan.

Ketiga, setiap percobaan baik dari luar maupun dari dalam semuanya bertujuan untuk menguji iman seseorang, orang yang tahan uji terhadap percobaan (ujian) akan menghasilkan ketekunan yaitu ketekunan yang sempurna dan utuh, dan orang yang bertahan dalam percobaan (godaan) akan memperoleh mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah. Maka setiap orang yang lulus dari setiap percobaan akan dikatakan berbahagia.

Dalam menghadapi setiap percobaan seseorang membutuhkan hikmat untuk menolungnya menghadapi setiap percobaan tersebut. Hikmat yang dibutuhkan bukanlah hikmat dunia melainkan hikmat yang daripada Allah sendiri, yang diminta kepada Allah dengan iman tanpa kebimbangan karena Allah akan memberi dengan murah hati. Hikmat yang dari Allah akan menolong orang percaya untuk mengatasi setiap percobaan, membedakan yang baik dan yang jahat, yang benar dan yang salah, dan menolong orang percaya untuk mengerti kehendak Allah.

Keempat, meskipun percobaan bertujuan untuk menguji iman dan membawa seseorang semakin dewasa di dalam iman kepada Kristus, akan tetapi percobaan tidak pernah berasal dari Allah, karena Allah tidak pernah mencobai siapa pun dan tidak dapat dicobai oleh siapa pun. Segala yang jahat tidak berasal dari Allah, sebaliknya segala yang baik datangnya dari Allah. Yakobus 1:17 mengatakan: "Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran." Setiap kali ujian iman datang, orang-orang percaya harus yakin bahwa ujian tersebut tidak pernah diberikan oleh Allah melainkan Allah mengizinkan percobaan terjadi hanya untuk menguji iman hamba-hamba-Nya, untuk itu dibutuhkan kesabaran dan ketekunan serta kesetiaan untuk bertahan sampai mencapai ketekunan yang sempurna, utuh dan tak berkekurangan untuk menerima mahkota kehidupan.

Keenam, setiap orang percaya dituntut untuk tetap berbahagia bahkan dalam keadaan tersulit sekali pun, orang percaya harus tetap berbahagia meski sedang mengalami percobaan karena percobaan bukan untuk melemahkan tetapi untuk menguatkan. Perintah berbahagia diharuskan bukan karena tanpa alasan, tetapi berbahagia mengandung arti bahwa di balik kata kebahagiaan itu ada janji Tuhan bagi setiap orang percaya yaitu mahkota kehidupan atau kekekalan.

Cara menghadapi percobaan akan menentukan hasil yang akan diterima setiap orang. Setiap orang yang tahan uji akan menerima bagiannya yaitu kesempurnaan dari hasil

ketekunannya dan mahkota kehidupan dari hasil kesetiaannya bertahan dari setiap godaan, sementara setiap orang yang tidak tahan uji atau gagal dalam ujian akan dipikat dan diikat oleh keinginan yang melahirkan dosa dan akhirnya dosa membawa kepada maut jika terus membuka peluang terhadap dosa.

Ketujuh, percobaan sebagai alat atau sarana yang dipakai Allah untuk pertumbuhan iman orang-orang Kristen, percobaan adalah ujian iman yang berfungsi: Supaya orang percaya menjadi sempurna, supaya orang percaya menjadi utuh, dan supaya orang percaya tidak mengalami kekurangan sesuatu apa pun.

Kedelapan, percobaan hanya sarana atau alat yang dipakai untuk menguji iman seseorang, ketika seseorang dapat bertahan dan pada akhirnya mampu melewati setiap ujian (tahan uji) maka akan menghasilkan ketekunan atau ketahanan. Untuk bertahan seseorang memerlukan hikmat dari Allah sebagai penolong untuk menentukan sikap dan berfikir secara positif tentang maksud yang baik dari setiap cobaan yang dialami, dengan hikmat yang diterima dari Allah seseorang dapat bertahan dan membedakan apa yang benar dan yang salah untuk mengambil satu keputusan yang tepat dalam menghadapi setiap percobaan, dan hikmat itu hanya dapat diminta kepada Allah dan diterima oleh orang-orang yang sungguh-sungguh percaya tanpa ada keraguan (bimbang). Inti dari semua itu ialah agar iman seseorang menjadi dewasa dalam proses menantikan janji Tuhan hingga ketekunan itu akhirnya menjadi sempurna dan utuh tanpa kekurangan sesuatu apa pun, maka setiap orang percaya yang menang akan menerima janji Allah yaitu mahkota kehidupan kekal.

Kepustakaan

- Alexander, Pat., David Alexander (editor). *Handbook To The Bible Pedoman Lengkap Pendalaman Alkitab*. Bandung: Kalam Hidup, 2015.
- Benyamin, Samuel. *Perjanjian Baru Sejarah, Pengantar dan Pokok-Pokok Teologisnya*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Bergant, D., Robert J. Karris. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Boice, James Montgomery. *Tentu Saja Saya Percaya Lalu Bagaimana? Belajar Dari Kitab Yakobus*. Yogyakarta: ANDI, 2004.
- Brotosudarmo, R. M. Drie S. *Pengantar Perjanjian Baru*. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Cahyono, Suharjo B. *Meraih Kekuatan Penyembuhan Diri yang Tak Terbatas*. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Carson, D. A., Douglas J. Moo. *An Introduction to the New Testament*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Carson, D. A., R. T. France, J. A. Motyer, G. J. Wenham. *Tafsiran Alkitab Abad Ke-21 Matius-Wahyu*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997.
- Ciptawilangga, Yunus. *Percobaan Terberat*. Bandung: Kalam Hidup, 2016.
- Darmaputera, Eka. *Iman dalam Perbuatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Davidson, F., A. M. Stibbs, E. F. Kevan, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.

- Dju, Nyoman. "Analisis Kata *menō* Berdasarkan Surat 1 Yohanes." *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 14 Number 1 (9 March 2016).
- Douglas, J. D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995.
- Durham, Charles. *Pertolongan Bagi yang Menggumuli Pencobaan*. Malang: Gandum Mas, 1982.
- Epp, Theodore H. *Mengapa Orang-Orang Kristen Menderita?*. Jakarta: Mimery Press, 1991.
- Estabrooks, Paul. *Berdiri Teguh Di Tengah Badai*. n.p.: Open Doors International, 2012.
- Gering, Howard M. *Analisa Alkitab*. Jakarta: Immanuel, 1992.
- Gunning, J. J. W. *Tafsiran Alkitab Surat Yakobus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978.
- Halley, Henry H. *Penuntun ke Dalam Perjanjian Baru*. Surabaya: YAKIN, 1979.
- Hartantim, Mary. *Eksposisi Surat Filemon dan Yakobus*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1994.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry: Surat Ibrani, Yakobus, 1 & 2 Petrus, 1-3 Yohanes, Yudas, Kitab Wahyu*. Surabaya: Momentun, 2016.
- Johnston, Philip. *IVP Introduction to the Bible*. Bandung: Kalam Hidup, 2011.
- Kushner, Harold S. *Ketika Penderitaan Melanda Hidup Orang-Orang Baik*. Jakarta: Mitra Utama, 1988.
- Loh, I Jin., Howard A. Hatto. *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Yakobus*. Jakarta: Yayasan Kartidaya, 2009.
- Mounce, William D. *Basics of Biblical Greek Dasar-dasar Bahasa Yunani Biblika Gramatika*. Malang: Literatur SAAT, 2011.
- Mulyono, Sri. "Integrasi Pelayanan Konseling dan Misi Kristen Suatu Upaya Pendekatan Dalam Pelayanan." *Jurnal BMW-GO* 1, no. 2 (Januari-Juni 2017):1-17.
- Pfeiffer, Charles F., Everett F. Harrison. *Tafsiran Alkitab Wycliffe*. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Scheunemann, Rainer. *Surat Yakobus Menuju Kedewasaan Iman Dalam Liku-liku Pergumulan Kehidupan Sehari-hari*. Jayapura: Sekolah Tinggi Teologi I. S. KIJNE, 2005.
- Scheunemann, Rainer. *Tafsiran Surat Yakobus Iman dan Perbuatan*. Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Sembiring, M. K., Helen L. Miehle, P. G. Katoppo, Edward A. Kotynski, *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Yakobus*. Jakarta: Lembaga Alkitab, 2009.
- Silalahi, Maurits. *Kuasa yang Membawa Kemenangan*. Bandung: Kalam Hidup, 2015.
- Suawa, Ferdinan K. *Memahami Gramatika Dasar Bahasa Yunani Koine*. Bandung: Kalam Hidup, 2009.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik:Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Literatur SAAT, 2007.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.
- Sutanto, Hasan. *Surat Yakobus, Berita Pendamaian yang Patut Didengar*. Malang: Literatur SAAT, 2006.
- Tabb, Mart. *Mari Berpikir Tentang Alkitab: Apa yang Tertulis di Dalamnya?*. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011.

- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Warren, Rick. *Untuk Apa Aku Ada di Dunia Ini?*. Jakarta: Immanuel, 2015.
- Wauran, Queency. "Kajian Biblika Kecemburuan Allah Terhadap Penyembahan Berhala Berdasarkan Keluaran 20:4-6." *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 13 Number 2 (29 September 2015).
- Wiersbe, Warren W. *Dewasa di dalam Kristus*. Bandung: Kalam Hidup, 1978.
- Wijaya, Hengki (editor). *Metode Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.
- Zuck, Roy B., Darrell L. Bock *A Biblical Theologi Of The New Testament*. Jawa Timur: Gandum Mas, 2011.